

**Article History**

Received : 01 Mei 2023;  
Revised : 15 Mei 2023;  
Accepted : 25 Mei 2023;  
Available online : 31 Mei 2023.

## Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik bagi Siswa Kelas III SD Negeri 2 Tomohon

Chabelita Kaat<sup>1</sup>, Widdy H.F. Rorimpandey<sup>2\*</sup>, Mayske R. Liando<sup>3</sup>, Deddy Kumolontang<sup>4</sup>  
<sup>1234</sup>Universitas Negeri Manado, Indonesia.

\* Corresponding Author. E-mail: [widdyrorimpandey@unima.ac.id](mailto:widdyrorimpandey@unima.ac.id)

**Abstract:**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Tematik melalui penerapan model pembelajaran Problem Solving pada siswa kelas III SD Negeri 2 Tomohon. Metode penelitian menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahap (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SD Negeri 2 Tomohon berjumlah 28 orang yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar. Hasil belajar diperoleh melalui tes saat dilakukan tindakan mengalami peningkatan. Hasil yang diperoleh pada siklus I adalah 63,57 % dikatakan belum berhasil sedangkan hasil yang diperoleh pada siklus II adalah 86,42%. Dengan demikian hasil yang diperoleh mengalami peningkatan sehingga pelaksanaan tindakan dapat dikatakan berhasil. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran Problem Solving dapat meningkatkan hasil belajar tematik pada siswa dikelas kelas III SD Negeri 2 Tomohon. Berdasarkan kesimpulan tersebut sangat diharapkan guru untuk dapat menerapkan model pembelajaran dalam proses pembelajaran, dan diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar.

*This study aims to improve thematic learning outcomes through the application of the Problem-Solving learning model to class III students of SD Negeri 2 Tomohon. The research method uses a Classroom Action Research (PTK) design with stages (1) Planning, (2) Implementation, (3) Observation, (4) Reflection. The subjects in this study were teachers and students of class III SD Negeri 2 Tomohon totaling 28 people consisting of 15 female students and 13 male students. Data collection is done through observation, test results of learning. Learning outcomes are obtained through tests when the action is increased. The results obtained in the first cycle were 63.57% which were not successful, while the results obtained in the second cycle were 86.42%. Thus the results obtained have increased so that the implementation of the action can be said to be successful. Based on the results of this study it can be concluded that teaching and learning activities in thematic learning using the Problem-Solving learning model can improve thematic learning outcomes in class III students at SD Negeri 2 Tomohon. Based on these conclusions, it is hoped that teachers will be able to apply learning models in the learning process, and it is hoped that students can be more active in the learning process in order to improve learning outcomes.*

**Keywords:** model pembelajaran problem solving; hasil belajar; tematik



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peran yang sangat penting dalam menjamin keberlangsungan hidup Bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Untuk mewujudkannya, diperlukan usaha dari masyarakat maupun pemerintah. Usaha meningkatkan kualitas SDM merupakan tugas penting yang memerlukan proses pendidikan yang baik dan terarah, Hidayat (2015:34). Menurut Liando, M.R, & Mutahang, Y. (2020) Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, namun pada kenyataannya kualitas pendidikan di Indonesia masih menjadi perhatian, dibandingkan dengan negara maju karena berbagai macam latar yang berbeda situasi, kondisi dan pola pikir bangsa Indonesia tentunya tidak sama dengan negara yang maju yang diteladani.

Guru sebagai tenaga professional harus memiliki kemampuan menerapkan metode, model, serta strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, kemampuan melibatkan siswa berpartisipasi aktif dan membuat suasana belajar yang kondusif untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Ihsan (2013:22) Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar. Pendidikan di sekolah dasar merupakan tahap dasar dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia sebagai generasi penerus bangsa yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembangunan bangsa dan Negara Indonesia. Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi dan anggota masyarakat yang baik serta mempersiapkan siswa mengikuti pendidikan selanjutnya.

Keberhasilan pendidikan di suatu sekolah dilihat dari proses pembelajaran yakni dinilai dari hasil belajar siswa. Peningkatan mutu pendidikan secara umum menjadi tanggung jawab bersama baik siswa, guru, kepala sekolah, pemerintah, orang tua, masyarakat, dan lingkungan. Dalam kegiatan belajar di kelas, guru harus memilih metode pembelajaran yang baik agar siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran, guru juga harus menggunakan media pembelajaran agar memudahkan guru dalam proses kegiatan pembelajaran, dan sangat penting guru harus menggunakan sumber belajar agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Kunci dalam kesuksesan sebuah pendidikan dan pembelajaran salah satunya ada di tangan seorang guru, di mana guru memiliki peran penting dalam sebuah pendidikan. Mau tidak mau guru harus dituntut untuk mengaplikasikan kurikulum 2013 ini dalam sebuah pembelajaran. Kurikulum yang digunakan di saat ini adalah kurikulum 2013 yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia, di mana siswa harus memiliki karakter yang kreatif, inovatif, dan afektif agar mereka mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dalam pembelajaran tematik sangat dituntut siswa aktif dalam proses pembelajaran dengan harapan peserta didik tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga dapat menerapkannya dalam situasi yang nyata, sehingga memberikan harapan yang sangat diperlukan untuk mengembangkan siswa agar bisa berpikir secara luas, karena dengan menguasai ilmu pengetahuan dan memiliki kepribadian yang baik, akan mencintai lingkungan, bertanggung jawab terhadap diri, bangsa dan negara, serta memiliki keterampilan sosial, pendewasaan jiwa, dan bersikap kritis terhadap masalah sosial sehari-hari. Kenyataan yang



terjadi dilapangan sesuai dengan observasi di lapangan, menunjukkan bahwa pembelajaran masih terpusat pada guru sehingga tidak terjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa.

Masalah yang ditemukan di SD Negeri 2 Tomohon adalah kurangnya hasil belajar tematik dan tidak konsistennya penggunaan model pembelajaran dengan materi yang dipilih sehingga hal tersebut adalah penyebab nilai tematik itu belum mencapai KKM. Salah satu upaya yang harus digunakan dalam meningkatkan hasil belajar di sekolah termasuk SD Negeri 2 Tomohon adalah menerapkan model problem solving. Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut adalah dengan penerapan model pembelajaran Problem Solving.

Guru sebagai pengajar harus merancang dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa agar siswa dapat menikmati dan secara aktif dapat mengembangkan kreativitas dan potensi yang ada pada dirinya. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan faktor psiskis. Faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran (Sudjana, 1990:22). Hasil belajar dibagi kedalam 3 ranah yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar pada dasarnya merupakan suatu kemampuan benyamin Bloom (dalam Rorimpandey, W.H 2020).

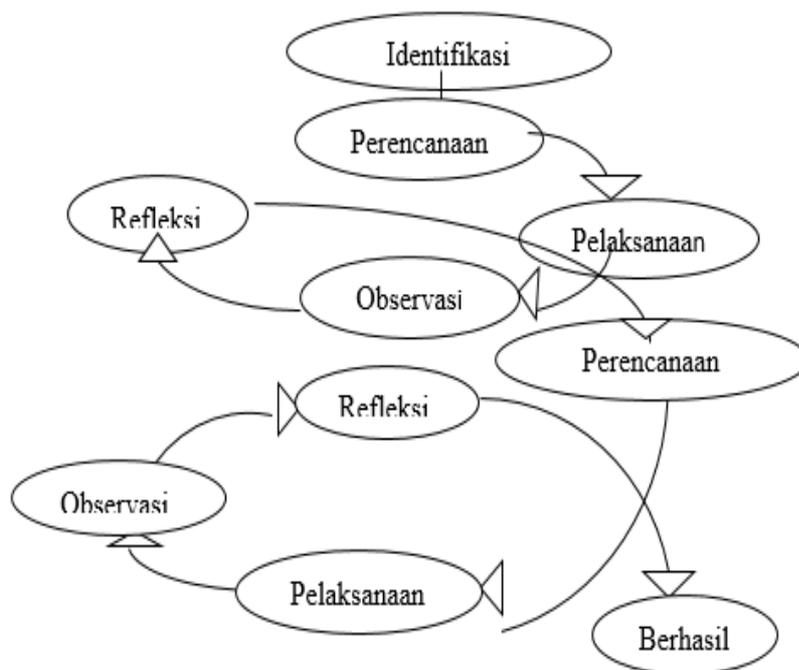
Model pembelajaran problem solving (pemecahan masalah) adalah penggunaan model dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri ataupun secara bersama-sama. Menurut Majid (2013) problem solving merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah, dan berfikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah. Dengan menggunakan model pembelajaran problem solving diharapkan akan membuat siswa termotivasi, pembelajaran lebih bermakna, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah tersebut layak untuk diteliti dan diberi judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bagi Siswa Kelas III SD Negeri 2 Tomohon”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (2008) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian (action research) yang dilakukan oleh guru di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 17) Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya. Untuk mewujudkan hal tersebut, terdapat empat aspek pokok yang merupakan unsur untuk membentuk sebuah siklus. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Aqib Zainal 2006:22) penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi.

Adapun langkah-langkah perencanaan penelitian tindakan kelas dapat disajikan dalam bentuk siklus berikut :



**Gambar 1.** Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan melalui siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan pada minggu pertama Februari 2023 dan siklus II dilaksanakan minggu kedua Februari 2023. Tempat pelaksanaan penelitian ini di SD Negeri 2 Tomohon. Subjek dalam penelitian adalah Siswa kelas III SD Negeri 2 Tomohon dengan jumlah siswa 28 orang yang terdiri dari 15 orang perempuan dan 13 orang laki-laki. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan tes. Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan atau memperoleh data tentang aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Sedangkan tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk melihat dan mengetahui hasil belajar yang telah dicapai siswa. Data dari hasil observasi dianalisis dengan perhitungan persentase nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa dalam setiap siklus yang dilakukan. Data hasil tes dianalisis dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar. Analisis data dilakukan pada setiap akhir tindakan pada setiap siklus dengan menggunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

- KB = Ketuntasan Belajar
- T = Jumlah skor yang diperoleh siswa
- Tt = Jumlah Skor Total



## HASIL

Pada materi pembelajaran Tema 4, kewajiban dan hakku, Sub tema 3, Kewajiban dan Hakku dalam bertetangga. dengan alokasi waktu 2 x 35 menit, siswa yang hadir dalam siklus I ini berjumlah 28 orang. Dengan menggunakan tahap-tahap penelitian yaitu 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap observasi, 4) tahap refleksi.

## Siklus I

**Tabel 1.** Data Hasil Siklus 1

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	$\geq 75$	Tuntas	14	50%
2	$< 75$	Belum Tuntas	14	50%
<b>Jumlah</b>			28	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pencapaian yang diperoleh siswa kelas III SD Negeri 2 Tomohon pada siklus I nilai rata-ratanya adalah 63,57 %. Maka dapat dilihat bahwa presentase ketuntasan belajar siswa masih dibawah rata-rata. Ini berarti proses pembelajaran belum berhasil karena belum mencapai nilai KKM 75%. Sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh guru pada siklus I masih tergolong rendah, hal ini dikarenakan siswa belum mengerti tentang penerapan model pembelajaran problem solving yang diterapkan guru. Pada saat guru menyampaikan pembelajaran siswa belum paham dan banyak siswa yang masih bermain di dalam ruangan kelas pada saat guru menerangkan. Dan pada saat guru memberikan penjelasan atau arahan guru belum menguasai kelas sepenuhnya. Akibatnya suasana belajar menjadi tidak serius lagi.

## Siklus II

Pada tahap pelaksanaan siklus II ini dilakukan pada tanggal 15 Februari 2023, pembelajaran dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan jumlah siswa 28 orang dengan tema 4 subtema 3 pembelajaran 3. Perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus ini di dasarkan hasil refleksi pada siklus I. Pada siklus ini guru lebih menekankan dengan penjelasan materi dan memberikan stimulus kepada siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran, memantau kesulitan siswa dan memotifasi siswa untuk semangat dalam mencari jawaban dari soal yang diberikan oleh pendidik.

Setelah pembelajaran pada siklus II berakhir, maka guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa selama satu siklus. Data hasil belajar siswa terlampir. Adapun ringkasan hasil belajar siswa pada siklus II pada tabel 2.

**Tabel 2.** Data Hasil Siklus 2

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	$\geq 75$	Tuntas	28	100%
2	$< 75$	Belum Tuntas	0	0%
<b>Jumlah</b>			28	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh dari hasil pelaksanaan evaluasi pada siklus kedua, ditemukan bahwa hasil belajar siswa dalam tematik sudah maksimal dan mencapai 86,42 %. Pembahasan pada siklus II ini merupakan tindak lanjut dari siklus I dengan tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

Setelah mengkaji hasil pekerjaan siswa dan hasil pengamatan peneliti, maka peneliti melihat siklus II ini terlaksana dengan baik, dan lebih berhasil dibandingkan dengan siklus I. sehingga hasilnya lebih sesuai dengan apa yang diharapkan, artinya telah mencapai yang diharapkan 86,42 % sehingga peneliti memutuskan untuk tidak lagi meneruskan pada siklus berikutnya. Observasi terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar selama siklus kedua sudah meningkat. Hal ini terlihat dalam kemampuan berpikir siswa dalam mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru sehingga skor yang diperoleh siswa dalam KBM pada siklus kedua ini meningkat dibandingkan dengan siklus pertama.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pelaksanaan KBM pada siklus kedua ini juga sudah meningkat, hal ini menunjukkan bahwa pada siklus kedua ini aktivitas guru dalam KBM mengalami peningkatan, hasil yang dicapai siswa dari pelaksanaan evaluasi pada siklus kedua mencapai skor.

Hasil adalah bagian utama dari artikel ilmiah, berisi: hasil akhir tanpa proses analisis data, hasil pengujian hipotesis. Hasil dapat disajikan dengan tabel atau grafik, untuk memperjelas hasil secara verbal. Pembahasan merupakan bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah. Tujuan diskusi adalah: menjawab masalah penelitian, menginterpretasikan temuan, mengintegrasikan temuan dari penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang ada dan menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang sudah ada.

## **PEMBAHASAN**

Berikut ini peneliti akan membahas hasil penelitian pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Problem Solving pada pembelajaran tematik. Adapun pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan data dan temuan peneliti pada siklus I dan siklus II sebagai berikut :

### **Siklus I**

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKPD dan instrumen penelitian. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan model pembelajaran Problem Solving. Ada 5 langkah penerapan model pembelajaran ini yaitu (1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (2)



Siswa membaca masalah dan menemukan masalah kemudian direncanakan apa yang akan dilakukan. (3) Siswa diminta untuk mendiskusikan penggunaan strategi untuk memecahkan masalah-masalah. (4) Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi tentang strategi pemecahan suatu masalah agar masalah yang nuncul dapat terselesaikan. (5) Guru memberikan reward atau penghargaan.

Pada awal pelaksanaan pembelajaran guru melakukan pengelolaan kelas terlebih dahulu, mengecek kehadiran siswa, dan guru melakukan apersepsi. Kemudian guru menjelaskan tema dan subtema yang akan dipelajari. Setelah guru menjelaskan materi guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, dan guru memberikan sebuah lembar kerja peserta didik (LKPD), dan siswa mulai bekerja sama dalam sebuah kelompok yang telah dibentuk.

Hasil penelitian pada siklus I ini menunjukkan kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran Problem Solving masih belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yakni siswa hanya mencapai 63,57 %. Hal ini juga disebabkan oleh pengelolaan kelas yang belum maksimal dan juga disebabkan karena siswa pada saat belajar hanya bermain, suka mengganggu teman dan tidak serius saat mengikuti proses pembelajaran sehingga tidak dapat menjawab dengan benar soal yang diberikan oleh guru. Dengan hasil belajar yang belum maksimal ini, maka peneliti melanjutkan ke siklus II sebagai upaya untuk perbaikan hasil belajar siswa.

## **Siklus II**

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II ini dilihat dari hasil pelaksanaan pada siklus I, dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran Problem Solving. Pada awal pelaksanaan pembelajaran guru melakukan pengelolaan kelas terlebih dahulu, mengecek kehadiran siswa, dan guru melakukan apersepsi. Kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran tentang pembagian waktu di Indonesia. Setelah guru menjelaskan materi guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, dan guru memberikan sebuah lembar kerja peserta didik (LKPD), dan siswa mulai bekerja sama dalam sebuah kelompok yang telah dibentuk.

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran Problem Solving sudah baik hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang telah mencapai 84,42%. Pada proses kegiatan pembelajaran berlangsung siswa sudah mulai fokus dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran siswa sudah memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Dengan hasil belajar yang meningkat, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Solving dalam pembelajaran tematik tentang dikatakan efektif atau dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan hasil penelitian yang maksimal pada siklus II ini, maka proses penelitian tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tema 4 Kewajiban dan Hakku, sub tema 3, kewajiban dan hakku dalam bertetangga, pembelajaran 3 di kelas 3. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 63,57 % dan pada siklus II sebesar 86,42 % atau mengalami peningkatan. Selain hasil belajar meningkat, siswa juga merasa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran problem solving.



## DAFTAR RUJUKAN

- Asep Jihad dan Abdul Aziz, 2009. *Persuasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Muhl Persindo.
- Darwis A. Sulaiman, 1987. *Mengajar Kepada Teori dan Praktek*, (Jakarta: Stensil. Depdiknas. Kurikulum 2013 Pembelajaran Terpadu.
- Huda. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Grafindo Persada
- Liando M.R, & Mutahang, Y. (2020) Penerapan metode Demonstrasi untuk meningkatkan Hasil Membaca Puisi Siswa kelas V SD Khatolik V St Agustinus Tomohon. *Dinamika pembelajaran*, (1),15-22.
- Lestari. 2013. *Mengkaji Model Pembelajaran Problem*.
- Poewardaminta, 1990). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta:Pustaka. Poerwadarminta, 2008. *Pembelajaran Tematik*, Bandung: Sinar Baru
- Rorimpandey, W.H (2020). Penerapan Model Pembelajaran (*Ctl*) *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano. *Edu Primary Journal*, 1(3), 17-17.